



Research article

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Gizi Dengan Kejadian Anemia

Hardaniyati¹, Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha, ² Irni Setyawaty³, Almaida⁴

^{1,2,3,4}Stikes Yarsi Mataram, Jln.TGH Muh.Rais Lingkar Selatan Mataram

Article Info

Article History:

Diterima 2 Januari 2022

Diterbitkan 20 Maret 2022

Key words:

Keywords: knowledge, pregnant women, the incidence of anemia.

Abstract

Anemia is a haematological disorder with a decrease in the number of red blood cells, so that the Hb level becomes abnormal. According to WHO anemia is an important cause of maternal death during pregnancy or childbirth. This research method is descriptive correlation with cross sectional approach. The population is all primigravida pregnant women, a sample of 34 pregnant women. sampling method total sampling. The level of knowledge was measured by means of a questionnaire and the incidence of anemia by examination of Hb sahli. Data analysis uses Kendall Tau with a 95% level of confidence ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicated that of the 34 respondents who had a high level of knowledge, 28 respondents (82.4%) did not have anemia, 6 respondents (17.6%) had mild anemia. The results of the Kendall Tau test analysis obtained p value = 0.008 and $\tau = -0.452$ ($p < 0.005$). There is a relationship between the level of knowledge of primigravida pregnant women and the incidence of anemia. Pregnant women should need to increase their knowledge about the incidence of anemia both from information, counseling, mass media and television.

Keywords: knowledge, pregnant women, the incidence of anemia.

Abstrak

Anemia merupakan suatu gangguan hematologis dengan adanya penurunan jumlah sel darah merah, sehingga kadar Hb menjadi tidak normal. Menurut WHO anemia merupakan penyebab penting dari kematian ibu saat hamil ataupun melahirkan. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh ibu hamil primigravida, Sampel 34 orang ibu hamil, Teknik pengambilan sampel cara total sampling. Tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner dan kejadian anemia dengan pemeriksaan Hb sahli. Analisa data menggunakan kendall tau dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 28 responden (82,4%) tidak mengalami anemia, 6 responden (17,6%) mengalami anemia ringan. Hasil analisis uji kendall tau didapatkan p value = 0,008 dan $\tau = - 0,452$ ($p < 0,005$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida dengan kejadian anemia. Ibu hamil sebaiknya perlu lebih meningkatkan pengetahuan tentang kejadian anemia baik dari informasi, penyuluhan, media massa dan televisi.

Kata kunci : pengetahuan, ibu hamil, kejadian anemia.

PENDAHULUAN

Secara umum Anemia merupakan suatu gangguan hematologis dengan adanya penurunan jumlah sel darah merah, jumlah hemoglobin atau jumlah volume paket sel (hematokrit) atau suatu keadaan dimana kadar Hb dalam darah kurang dari normal. Di dalam masyarakat dikenal juga kurang darah (Anindya, 2010).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, AKI 99% terjadi di negara berkembang dengan perbandingan 230 per 100.000 kelahiran hidup di negara berkembang dan 16 per 100,000 kelahiran hidup di negara maju. Diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun

dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia

Anemia yang terjadi selama kehamilan memberikan akibat pada ibu dan janinnya. Bagi ibu, keadaan anemia akan menurunkan daya tahan tubuh ibu, sehingga rentan terhadap infeksi. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl pada trimester I dan III atau kadar $< 10,5$ gr/dl pada trimester II. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Astutik, 2018). Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya

saling berinteraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7-8 dari 10 wanita hamil menderita anemia (Soebroto, 2009).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari profil Dinas Kesehatan Lombok tengah tahun 2020 kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Lombok Tengah mencapai angka 1.924 (9,00%) dari 21.383 sasaran ibu hamil, dan pada tahun 2021 kejadian anemia masih tinggi 1.899 (8,77%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Sengkol yang ada pada tahun 2020 sebesar 23,79% dan meningkat menjadi 25,88% pada tahun 2021, sehingga UPT Puskesmas Sengkol menduduki urutan tertinggi kasus anemia pada ibu hamil, Angka tersebut merupakan angka tertinggi dari 28 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan terhadap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas sengkol terdapat data ibu hamil dari bulan Januari-November 2021 dan ibu yang mengalami anemia sebanyak 11 (15,94 %) dari 69 ibu hamil TM I,II dan III . Dari survey awal terhadap 10 ibu hamil terdapat 6 ibu hamil yang mengetahui tentang gizi ibu hamil semua pertanyaan dijawab dengan benar skor 1, dan 4 orang tidak mengetahui tentang gizi ibu hamil karena tidak menjawab dengan benar skor 0. Dari 10 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 3 orang dan 7 orang lainnya tidak mengalami anemia. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan 5 pertanyaan tentang gizi ibu hamil serta dilakukannya tes Hb pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan *Cross Sectional* yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data dan mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan bagi individu-individu yang sama (Notoatmodjo, 2007), populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil, tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampel 34 orang, penelitian ini dilakukan mulai bulan mei -juli 2021. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan kuesioner dan pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil (HB) menggunakan *esay touch*. Data diolah melalui proses editing, coding dan tabulating yang kemudian dianalisis secara univariat untuk melihat frekuensi dan frekuensi dan prevalensinya. Bivariat menggunakan korelasi Data yang diambil di lengkapi dengan informed consent, *anonymity* dan *confidentiality*. (Sugiyono, 2008).

HASIL

Karakteristik Responden

Pendidikan

Pendidikan	F	(%)
SMP	5	14,7
SMA	28	82,4
PT	1	2,9
Total	34	100,0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil di desa Sengkol Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok tengah terbanyak adalah SMA sebesar 28 responden (82,4%).

Umur

Umur	Frekuensi	(%)
< 20	7	20,6
20- 35	27	79,4
> 35	0	0,0
Total	34	100,0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa umur ibu hamil di desa Sengkol Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok tengah terbanyak adalah 20-35 tahun sebesar 27 responden (79,4 %).

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di desa Sengkol Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok tengah

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Tinggi	18	52,94
Sedang	15	44,12
Rendah	1	2,94
Total	34	100,0

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa ibu hamil di Desa Sengkol Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok tengah sebagian besar mempunyai pengetahuan tinggi yaitu sebesar 18 responden (52,9%).

Kejadian Anemia

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Desa Sengkol Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok tengah

Kejadian anemia	F	(%)
Tidak anemia	28	82,35
Anemia ringan	0	0,0
Anemia sedang	0	0,0
Anemia ringan	6	17,65
total	34	100,0

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian kecil mengalami anemia ringan yaitu sebesar 6 responden (17,6%), dan sebagian besar ibu hamil di sebanyak 28 responden (82,4%) tidak mengalami anemia sedangkan di Desa Karangjati tidak terdapat ibu hamil yang mengalami kejadian anemia sedang dan berat.

Analisis Bivariat

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	
	Tidak anemia		Anemia ringan			
	F	%	F	%	F	%
Rendah	1	100	0	0,0	1	100,0
Sedang	9	,0	6	40,0	1	100,0
Tinggi	18	60,	0	0	5	100,0
		0			1	
		100			8	
		,0				
Total	28	82,4	6	17,6	3	100,0
					4	

Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 1 responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebesar 1 responden (100,0%) tidak mengalami anemia, dari 15 responden yang mempunyai pengetahuan sedang sebesar 9 responden (60,0%) tidak mengalami anemia dan dari 40% terdapat 6 responden yang mengalami anemia ringan. Dari 18 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebesar 18 responden (100,0%) tidak mengalami anemia.

Analisis menggunakan korelasi *Kendall Tau* diperoleh $\tau = -0,452$ dan *p value* sebesar 0,008. Karena *p value* 0,008 < dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Angka $\tau =$

-0,452 menunjukkan bahwa arah hubungan adalah negatif, yang berarti semakin tinggi pengetahuan responden maka kadar Hb responden akan semakin rendah.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kejadian anemia yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan yang relative tinggi yaitu sebanyak 34 ibu hamil yang dijadikan responden terdapat 18 (52,9 %) tingkat pengetahuan tinggi dan 15 (44,1%), tingkat pengetahuan sedang, pengetahuan rendah ada 1 responden. Dari hasil penelitian didapat sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 28 (82,4%). Pendidikan juga sangat berpengaruh pada penerimaan informasi yang diberikan bidan. Informasi tentang kesehatan juga dapat diperoleh dari berbagai media.

Pernyataan ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, yang dapat di peroleh dari berbagai bentuk mass media seperti televisi, radio, surat kabar, masalah dan lain-lain. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu factor interna dan eksterna Faktor interna meliputi faktor jasmani dan rohani sedangkan faktor eksterna meliputi pendidikan, mass media, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan,

pengalaman dan usia (Suharsimi,2006) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menerima segala informasi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan lebih mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan yang baru tersebut terutama kejadian anemia (Selain faktor pendidikan, kurangnya pengetahuan tentang apa dan bagaimana anemia itu terjadi sehingga masih ada ibu-ibu hamil yang terkena anemia (Yudim, 2010). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berumur 20-35 tahun atau berada dalam kelompok umur yang tidak beresiko (79,4%) yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan yang berumur <20 yaitu sebanyak 7 responden (20,6%).

Menurut Sibagariang (2010) menyebutkan bahwa dalam kurun reproduksi sehat atau dikenal dengan usia tidak beresiko untuk kehamilan dan persalinan adalah umur 20 sampai 35 tahun. Dalam hal ini umur sangat berpengaruh karena semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berpengalaman dalm mengatasi masalah kehamilan contohnya pemenuhan zat gizi selama hamil, tetapi sebaliknya apabila umur masih muda cenderung labil dan kurang perhatian terhadap pemenuhan gizi selama hamil. Hal ini sesuai dengan Purwitasari (2009) bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Bertambahnya umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman atau informasi yang didapat,

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Kasdu,2007). Hal ini karena pada usia madya individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca, sehingga tidak terfokus pada teori tetapi juga pada pengalaman individu yang pernah dialami sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rizki,2017) yang mengatakan bahwa umur adalah usia individu yang terhitung saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Hurlock, 2005), sehingga semakin cukup umur ibu maka tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan ibu tentang pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil akan lebih baik sehingga kemungkinan terkena penyakit anemia saat kehamilan akan dapat diperkecil.

Sebagian besar mempunyai pekerjaan swasta yaitu sebanyak 19 orang (55,9%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 1 orang (2,9%). Seseorang yang berada dilingkungan pekerjaan akan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu tersebut. Hal ini disebabkan karena ada proses timbal balik yang akan menambah pengetahuan individu tersebut.

Kejadian Anemia di Desa Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Dari data yang diperoleh dari tabel 5.5 didapatkan bahwa ada 6 ibu hamil (17,6%) yang menderita anemia ringan, 28 ibu hamil (82,4%) yang tidak menderita

anemia. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan kebutuhan gizi yang meningkat dan terjadi pengenceran darah yang sering kita kenal dengan hemodelusi. Hal ini sesuai dengan Wiknjosastro (2005) bahwa anemia lebih sering ditemukan pada kehamilan itu disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan zat –zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Untuk itu diperlukan makanan yang mengandung banyak zat besi guna mencegah kejadian anemia pada hamil.

Responden sebagian besar mempunyai pekerjaan swasta yaitu sebanyak 19 orang (55,9%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 1 orang (2,9%). Seseorang yang berada dilingkungan pekerjaan akan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu tersebut. Hal ini disebabkan karena ada proses timbal balik yang akan menambah pengetahuan individu tersebut.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Gizi Dengan Kejadian Anemia di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Menurut tabel 5. 6 dapat dilihat bahwa dari 1 responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebesar 1 responden (100,0%) tidak mengalami anemia, dari 15 responden yang

mempunyai pengetahuan sedang sebesar 9 responden (60,0%) tidak mengalami anemia 6 responden (40,0%) mengalami anemia ringan. Dari 18 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebesar 18 responden (100,0%) tidak mengalami anemia.

Berdasarkan uji statistik menggunakan korelasi *Kendall Tau* diperoleh $\tau = -0,452$ dan *p value* sebesar 0,008. Karena *p value* $0,008 <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Angka $\tau = -0,452$ menunjukkan bahwa arah hubungan adalah negatif, yang berarti semakin tinggi pengetahuan responden maka kadar Hb responden akan semakin rendah.

Dari hasil penelitian diatas ada beberapa hal yang mempengaruhi gizi ibu yaitu pendidikan, pengetahuan dan pendapatan. Apabila hal ini tercapai dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap gizi ibu hamil (Fitri,2010).

Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak

mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek negatif dan positif. Kedua aspek inilah yang mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang luas cenderung akan memperoleh peluang untuk bekerja yang lebih besar. Ibu yang bekerja akan memperoleh pendapatan yang baik pula.

Menurut Arsiman (2010) dalam bukunya menyatakan bahwa jika tingkat pendapatan keluarga naik, jumlah dan jenis makanan cenderung membaik juga. Meningkatnya pendapatan perorangan maupun keluarga terjadilah perubahan-perubahan dalam susunan makanan. Bukti menunjukkan bahwa kebiasaan makan cenderung berubah bersama dengan naiknya pendapatan, jika pendapatan naik maka jumlah makanan yang dimakan cenderung untuk membaik juga. Secara tidak langsung zat gizi tubuh akan terpenuhi dan akan meningkatkan status gizi. bahwa peningkatan pendapatan akan mengakibatkan individu cenderung meningkatkan kualitas konsumsi pangannya. Apabila pendapatan meningkat pola konsumsi pangan akan beragam, serta umumnya akan terjadi peningkatan konsumsi yang lebih bernilai gizi tinggi(Asmini, 2010).

Peningkatan pendapatan lebih lanjut otomatis akan menjadikan peningkatan kesehatan, maka semakin tinggi tingkat

pengetahuan maka akan semakin rendah kejadian anemia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dari 34 Ibu hamil sebanyak 1 responden (2,9%) berpengetahuan rendah dan sebanyak 15 responden (44,1%) berpengetahuan sedang dan 18 responden (52,9%) lainnya berpengetahuan tinggi. Dari 34 Ibu hamil sebanyak 6 responden (17,6%) mengalami anemia ringan, dan sebanyak 28 responden (82,4%) tidak mengalami anemia. Dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami anemia berat dan anemia sedang. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua program studi program sarjana dan profesi bidan Stikes Yarsi mataram, yang telah memberikan kesempatan dan ijin melakukan penelitian. Terima kasih kepada editor dan reviewer dan responden serta para dosen program studi program sarjana dan Profesi Bidan yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada kami.

REFERENSI

- Anindya. 2010. *Anemia Secara Umum*. Diambil Tanggal 10 April 2010 dari <http://kesehatan.wordpress.com>
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. CV. Pustaka Abadi.
- Arisman. 2010. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC.
- Asmini. 2010. *Faktor Pengetahuan*. Diambil tanggal 14 april 2010 dari <http://infomedika.com>
- Arifah Istiqomah, Ari Sulistyawati, Dianata Nikmah. 2015. Sikap Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil di Puskesmas Pandak tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kebidanan* Jilid :1 Nomor : 2 Juni 2015
- Fitri, 2010. *Dampak Anemia Pada Kehamilan*. Diambil tanggal 10 april 2010 dari <http://mediaindo.com>
- Hurlock E.B. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : EGC
- Kasdu, D. 2007. *Info Lengkap Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT. Gemini Mitra Gemilang.
- Nita, 2010. *Akibat Terjadi Anemia*. Diambil tanggal 15 april 2010 dari <http://forbetterhealth.com>
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwitasari, Desi. 2009. *Buku Ajar Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Nuha Medika.
- Rizki Fadina, dkk. 2017. Hubungan Suplementasi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hail Trimester III di Puskesmas Air Dinging Kota Padang, *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Sibagariang, E. 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Soebroto, I. 2009. *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta : Bangkit.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yudim, 2010. *Klasifikasi anemia*. Diambil tanggal 15 april 2010 dari <http://kesehatan.wordpress.com>
- WHO 2020. *World Health Organization. Prevalence of anaemia in women aged*

15 – 49, by pregnancy status. Geneva:
WHO: 2020.